

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong dalam memahami dan menafsirkan representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada pemaparan fenomena secara sistematis berdasarkan data berupa kata-kata, tanggapan, serta interpretasi subjek penelitian. Fokusnya bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna dan proses yang terjadi secara alamiah dalam konteks pembelajaran (Sugiyono, 2022, hlm. 9). Sejalan dengan itu, Moleong (2021, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan narasi dalam konteks yang wajar.

Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dideskripsikan adalah proses munculnya literasi kritis

siswa ketika mereka menganalisis konflik budaya dan agama yang direpresentasikan dalam film. Data yang diperoleh berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil wawancara mengenai pemahaman dan refleksi mereka, serta dokumen tugas analisis film. Seluruh data tersebut dianalisis untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi kritis siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Menurut Sidiq dan Choiri (2020, hlm. 22), penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena pendidikan yang berkaitan dengan proses berpikir, pengalaman belajar, serta makna yang dibangun oleh peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena literasi kritis merupakan kemampuan yang berkaitan dengan proses kognitif dan reflektif siswa dalam memahami teks multimodal. Dengan demikian, jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang paling sesuai karena memungkinkan peneliti menguraikan secara rinci bagaimana siswa mengidentifikasi konflik, menilai sikap tokoh, serta merefleksikan nilai toleransi yang muncul dalam film *Komang* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan perspektif literasi kritis dalam kajian pendidikan bahasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna, interpretasi, dan respons siswa terhadap teks audiovisual, bukan mengukur variabel secara statistik. Creswell (2021, hlm. 44) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau pendidikan. Dalam penelitian ini, masalah pendidikan yang dikaji adalah bagaimana siswa membangun pemahaman kritis terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film.

Pendekatan ini juga bersifat kontekstual, karena literasi kritis tidak dapat dilepaskan dari latar sosial, budaya, dan pengalaman siswa. Abidin (2022, hlm. 63) menegaskan bahwa literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan kemampuan peserta didik untuk membaca teks sebagai konstruksi sosial yang mengandung nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, analisis terhadap film sebagai teks multimodal dilakukan dengan melihat bagaimana makna dibangun dan bagaimana siswa meresponsnya secara reflektif. Selain itu, pendekatan literasi kritis dalam

pendidikan bahasa bertujuan membentuk peserta didik yang mampu mempertanyakan informasi, mengevaluasi sudut pandang, serta mengaitkan teks dengan realitas kehidupan mereka (Suyono, 2023, hlm. 118–120). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan ketika siswa diminta mengidentifikasi bentuk konflik budaya dan agama, menjelaskan latar sosialnya, serta memberikan pendapat argumentatif mengenai nilai toleransi yang ditampilkan dalam film.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara induktif, yakni menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 18) bahwa pendekatan kualitatif menekankan analisis data secara induktif dan menghasilkan pemaknaan yang bersifat mendalam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif berbasis literasi kritis dalam kajian pendidikan bahasa dipilih karena:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami proses berpikir siswa.
- b. Mampu menggali makna dan interpretasi siswa terhadap teks film.
- c. Relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan berpikir kritis dalam Kurikulum Merdeka.

- d. Memungkinkan analisis kontekstual terhadap representasi konflik budaya dan agama sebagai fenomena sosial.

Pendekatan ini akhirnya memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong terbentuk melalui interaksi mereka dengan film *Komang* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian. Peran peneliti meliputi perencanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti memiliki peran penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SMPN 07 Lebong, khususnya di kelas IX A, untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film *Komang* sebagai media pembelajaran. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan literasi kritis siswa dalam memahami representasi konflik budaya dan agama yang ditampilkan dalam film tersebut. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pengumpul data, tanpa terlibat secara

langsung dalam jalannya pembelajaran. Selama proses penelitian, peneliti mengamati aktivitas siswa, mencatat tanggapan dan pendapat siswa, serta memperhatikan cara siswa menafsirkan isi film dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Dalam menjalankan perannya, peneliti berupaya menjaga sikap objektif dan tidak memengaruhi proses belajar mengajar. Peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan agar kehadirannya tidak mengganggu aktivitas pembelajaran dan tetap berjalan secara alami. Menurut peneliti, keterlibatan secara langsung di lapangan memudahkan peneliti dalam memahami situasi pembelajaran secara menyeluruh. Melalui kehadiran tersebut, peneliti dapat mengamati proses berpikir kritis siswa, dinamika diskusi kelas, serta cara siswa memaknai representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pihak yang memahami dan menafsirkan fenomena penelitian secara mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berpusat di Lokasi SMPN 07 Lebong yang terletak Kec. Topos, Kab. Lebong, Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan setelah di masukkan surat izin penelitian di SMPN 07 Lebong pada Tanggal 01 April-30 April 2026.

D. sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pembagian sumber data ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai literasi kritis siswa terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari siswa dan Guru Bahasa Indonesia kelas IX A SMPN 07 Lebong yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan film *Komang* sebagai media pembelajaran. Data ini diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap

aktivitas siswa selama pembelajaran, tanggapan dan pendapat siswa, serta cara siswa menafsirkan konflik budaya dan agama yang ditampilkan dalam film. Selain siswa, data primer juga diperoleh dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX A. Data dari guru digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran, penggunaan film sebagai media pembelajaran, serta pandangan guru terhadap kemampuan literasi kritis siswa dalam memahami teks audiovisual.

2. Data Sekunder

data sekunder juga diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi kritis, representasi dalam media film, konflik budaya dan agama, serta pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis data dan menyusun pembahasan penelitian. Menurut peneliti, penggunaan data primer dan data sekunder secara bersamaan diperlukan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Data primer memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A di SMP Negeri 07 Lebong terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial pembelajaran (Sugiyono, 2022, hlm. 296).

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX A yang memanfaatkan film *Komang* sebagai media pembelajaran berbasis literasi kritis. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas, respons, serta proses berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Lexy J. Moleong (2021, hlm. 174), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami perilaku dan interaksi subjek secara alamiah dalam konteks yang sebenarnya. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022, hlm. 304) menjelaskan

bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di lapangan guna memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menyiapkan pedoman observasi berdasarkan indikator literasi kritis yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu:
 - 1) Kemampuan mengidentifikasi konflik budaya dan agama.
 - 2) Kemampuan memahami latar sosial dan budaya.
 - 3) Kemampuan menyampaikan pendapat secara argumentatif.
 - 4) Kemampuan mengevaluasi nilai dan sikap tokoh.
 - 5) Kemampuan merefleksikan pesan film dalam kehidupan nyata.
- b. Melakukan observasi langsung di kelas saat pembelajaran berlangsung, meliputi:
 - 1) Aktivitas siswa saat menonton film.
 - 2) Partisipasi siswa dalam diskusi.
 - 3) Cara siswa mengemukakan pendapat.
 - 4) Respons siswa terhadap konflik budaya dan agama yang ditampilkan.

- c. Mencatat hasil pengamatan dalam catatan lapangan (field notes) secara sistematis dan objektif.

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film *Komang* sebagai media pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi meliputi kondisi umum sekolah, kondisi kelas IX A, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa selama menonton film *Komang*, kegiatan diskusi siswa, serta respons siswa terhadap konflik budaya dan agama yang terdapat dalam film. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa menunjukkan kemampuan literasi kritis selama pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi kritis siswa berdasarkan indikator penelitian, yaitu kemampuan mengidentifikasi konflik budaya dan agama, memahami latar belakang konflik, menyampaikan pendapat secara argumentatif, mengevaluasi sikap tokoh, dan merefleksikan pesan film dengan kehidupan sehari-hari. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan literasi kritis siswa dalam

memahami representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang*.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran, melainkan hanya mengamati dan mencatat aktivitas siswa secara alami. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pandangan, dan refleksi siswa terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang*, serta untuk memperoleh informasi dari guru terkait proses pembelajaran berbasis literasi kritis. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 318), wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai makna dan perspektif subjek penelitian. Sejalan dengan itu, Moleong (2021, hlm. 186) menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti memahami cara berpikir dan pengalaman subjek secara langsung melalui interaksi dialogis.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, karena memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pendapatnya secara luas namun tetap terarah pada fokus penelitian.

Wawancara dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Menyusun pedoman wawancara berdasarkan indikator literasi kritis dan rumusan masalah penelitian.
- 2) Wawancara dengan siswa kelas IX A, untuk menggali:
 - a) Pemahaman siswa terhadap konflik budaya dan agama dalam film.
 - b) Penilaian siswa terhadap sikap tokoh dalam film.
 - c) Kemampuan siswa memberikan alasan logis atas pendapatnya.
 - d) Refleksi siswa mengenai nilai toleransi dan keberagaman.
- 3) Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, untuk memperoleh informasi mengenai:
 - a) Strategi pembelajaran berbasis literasi kritis.
 - b) Penggunaan film sebagai media pembelajaran.
 - c) Penilaian guru terhadap kemampuan literasi kritis siswa.
- 4) Merekam dan mentranskripsikan hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX A SMPN 07 Lebong. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film *Komang* serta kemampuan literasi kritis siswa dalam memahami representasi konflik budaya dan agama yang terdapat dalam film tersebut. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan film *Komang*, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan literasi kritis siswa, tanggapan guru terhadap kemampuan siswa dalam memahami konflik budaya dan agama, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis literasi kritis diterapkan di kelas dan sebagai pendukung data hasil observasi.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas IX A SMPN 07 Lebong. Data yang diperoleh dari wawancara siswa meliputi pemahaman siswa mengenai konflik budaya dan agama yang terdapat dalam film *Komang*, kemampuan siswa mengidentifikasi bentuk konflik yang terjadi, kemampuan menjelaskan penyebab konflik, kemampuan memahami latar sosial dan budaya yang melatarbelakangi konflik, kemampuan

menyampaikan pendapat dan alasan secara argumentatif, kemampuan mengevaluasi sikap tokoh yang terlibat dalam konflik, serta kemampuan merefleksikan pesan film dengan kehidupan sehari-hari. Data hasil wawancara siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi kritis siswa secara lebih mendalam berdasarkan indikator literasi kritis yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, data tersebut juga digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa memaknai representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* serta untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

dilakukan setelah proses pembelajaran selesai agar siswa dapat merefleksikan pengalaman belajarnya secara lebih matang dan mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis dan bukti fisik yang mendukung temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 329), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengumpulkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar atau RPP yang digunakan dalam pembelajaran film.
- b. Mengumpulkan hasil tugas tertulis siswa berupa analisis atau refleksi terhadap konflik budaya dan agama dalam film *Komang*.
- c. Mengambil dokumentasi foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.
- d. Mengarsipkan daftar hadir dan data administratif yang relevan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang dapat melengkapi hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus untuk memperkuat keabsahan data penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi profil SMPN 07 Lebong, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa kelas IX A, serta sarana dan prasarana sekolah. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Selain itu, dokumentasi juga berupa film *Komang* sebagai objek penelitian, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, hasil tugas atau lembar kerja siswa mengenai analisis konflik budaya dan agama dalam film, catatan hasil observasi, transkrip wawancara, serta foto-foto kegiatan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mendukung analisis representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* serta sebagai bukti kemampuan literasi kritis siswa yang ditunjukkan melalui hasil tugas dan aktivitas pembelajaran. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* serta kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A SMPN 07 Lebong pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk melihat secara konkret bagaimana kemampuan literasi kritis siswa tercermin dalam bentuk tulisan dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data guna

meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 368).

Dengan prosedur pengumpulan data yang sistematis dan berbasis pada teori metodologi penelitian kualitatif lima tahun terakhir, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong dalam memahami representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan untuk memahami secara mendalam kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong dalam menafsirkan representasi konflik budaya dan agama yang terdapat dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi

kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang mendukung penelitian. Data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti tanggapan siswa terhadap film *Komang*, pemahaman siswa mengenai konflik budaya dan agama, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara kritis, dipilih dan dikelompokkan. Sementara itu, data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian tidak digunakan agar analisis data menjadi lebih terfokus dan mendalam.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang tersusun secara sistematis. Penyajian data dilakukan melalui penjelasan naratif, tabel sederhana, serta kutipan hasil wawancara yang dianggap penting dan mendukung temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bagaimana siswa memahami isi film, menilai konflik yang ditampilkan, serta mengaitkannya dengan nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, kecenderungan, dan tingkat literasi kritis siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dengan menafsirkan

hasil analisis data secara keseluruhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dibuat bersifat sementara dan terus diuji kebenarannya dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut peneliti, teknik analisis data ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai literasi kritis siswa dalam memahami representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, keabsahan data diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian. Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film *Komang* sebagai media pembelajaran. Dengan terlibat langsung di kelas IX A SMP Negeri 07

Lebong, peneliti dapat memahami situasi pembelajaran secara nyata. Kedua, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil pengamatan perilaku siswa dibandingkan dengan hasil wawancara siswa dan guru untuk memastikan kesesuaian informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan, yaitu mengamati respons dan pemahaman siswa secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi penelitian secara jelas dan rinci, mulai dari latar penelitian, karakteristik subjek penelitian, proses pembelajaran, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan penyajian deskripsi yang lengkap, pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dibandingkan dengan konteks sekolah lain yang memiliki kondisi serupa, khususnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis film dan pengembangan literasi kritis siswa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi dan keterlacakan proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dijaga dengan cara mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis data. Peneliti juga memastikan bahwa prosedur penelitian dilakukan secara konsisten sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri dan dipahami secara jelas oleh pihak lain apabila penelitian ini ingin dikaji ulang.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada pendapat atau kepentingan peneliti. Untuk menjaga konfirmabilitas, peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk kutipan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi pendukung. Setiap kesimpulan yang ditarik didasarkan pada hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi melalui berbagai sumber. Dengan demikian, temuan penelitian

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menentukan judul dan fokus penelitian yang berkaitan dengan literasi kritis siswa terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang*.
- b. Melakukan kajian pustaka untuk memperkuat landasan teori yang relevan dengan literasi kritis, representasi, konflik budaya dan agama, serta pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- d. Mengurus perizinan penelitian ke pihak sekolah, yaitu SMP Negeri 07 Lebong, agar penelitian dapat dilaksanakan secara resmi.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti hadir langsung di SMP Negeri 07 Lebong, khususnya di kelas IX A, untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film *Komang* sebagai media pembelajaran.
- b. Mengamati respons, sikap, dan cara berpikir siswa dalam memahami serta menafsirkan konflik budaya dan agama yang ditampilkan dalam film.
- c. Melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang

lebih mendalam terkait kemampuan literasi kritis siswa.

- d. Mengumpulkan dokumentasi berupa catatan pembelajaran, hasil tugas siswa, foto kegiatan, dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara bertahap dan berkesinambungan. Pada tahap ini, peneliti:

- a. Menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kemampuan literasi kritis siswa secara jelas.
- c. Menafsirkan data untuk menemukan pola, makna, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang*.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti:

- a. Menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan struktur penulisan skripsi.

- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
- c. Memberikan saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian, baik untuk guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berjalan secara terencana dan menghasilkan temuan yang valid mengenai literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

